

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang dan merupakan hasil dari kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku (*World Health Organization*, 2018). Jenis utama PTM antara lain serangan jantung, stroke, hipertensi, kanker, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), asma dan diabetes (WHO, 2018).

Penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian dini yang terjadi secara global. Setiap tahun, 41 juta orang meninggal karena serangan jantung, stroke, kanker, penyakit pernafasan kronis, dan diabetes dengan persentase 70% (WHO, 2020). Angka kematian akibat PTM lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan berdasarkan data global (WHO, 2018). Selain itu, angka kematian juga lebih banyak terjadi pada negara yang berpenghasilan rendah dan menengah sebanyak 85 %. Hal ini terjadi karena sistem layanan kesehatan masih belum mendukung (buruk) dan akses pelayanan kesehatan belum optimal (Magnusson et al., 2019). Sedangkan Angka kematian akibat PTM di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara asia lainnya seperti India yakni 73% (WHO, 2020).

Hipertensi adalah gangguan sistem aliran darah yang mengakibatkan kenaikan darah diatas nilai normal. Data berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menjelaskan hampir 1 miliar orang atau kurang lebih 1/4 berdasarkan semua populasi

orang dewasa pada dunia mengalami hipertensi & jumlah ini cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Lebih 50 juta orang di Amerika Serikat mengalami tekanan darah tinggi, beberapa negara lain di Asia, dalam tahun 2000 tercatat 38,4 juta orang yang menderita dan dalam tahun 2025 diperkirakan 67,4 juta orang (Arza & Irawan, 2018). Masalah hipertensi di Indonesia merupakan masalah yang serius. Angka prevalensinya cukup tinggi, sekitar 6-15%, bahkan pada usia 50 tahun keatas angka tersebut mencapai 20% dan pravalensinya semakin hari kian meningkat (Arza dan Andri, 2018). Hipertensi di Indonesia menjadi penyebab kematian nomor 3 setelah stoke dan tuberkulosis dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 63.309.620 jiwa dari seluruh penduduk Indonesia, dengan angka kematian sebesar 427.218 jiwa akibat hipertensi. (Kemenkes RI, 2019).

Penderita hipertensi yang dilayani sesuai standar di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2019 sebanyak 37,8 % yaitu sebanyak 136.141 orang yang ditatalaksana sesuai standar dari target sebesar 359.665 orang yang menderita hipertensi. Sedangkan Persentase desa dan kelurahan yang melaksanakan posbindu PTM di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2019 sebanyak 66,5%. Capaian ini melebihi target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2019 yaitu sebanyak 26% dan indikator renstra nasional tahun 2019 sebesar 50%. Puskesmas yang melaksanakan Pandu PTM di Provinsi Kepulauan Riau pada Tahun 2019 sebanyak 99,1 %, melebihi target indikator renstra nasional sebesar 50% pada tahun 2019. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan jumlah penderita hipertensi tahun 2020 sebanyak 10.032 orang. Sedangkan berdasarkan data UPTD Puskesmas

Teluk Sebong angka prevalensi hipertensi yang emndapatkan pelayanan sebanyak 23,9% dari total estimasi penderita hipertensi sebanyak 1.329 orang.

Kurangnya jumlah Posbindu yang aktif ini secara tidak langsung berdampak pada status kesehatan lansia, yaitu meningkatnya kasus PTM. Faktor yang mempengaruhi adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengetahui adanya faktor resiko secara dini dan menanggulangi masalah kesehatan yang diderita, serta kurangnya pendampingan pemerintah dalam hal membina lintas sektor, seperti puskesmas yang juga sangat mempengaruhi kemunduran fungsi UKBM. Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang baru dikembangkan oleh Pemerintah sesuai dengan rekomendasi WHO agar memusatkan penanggulangan PTM melalui tiga komponen utama, yaitu surveilans faktor risiko, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui inovasi dan reformasi manajemen pelayanan kesehatan adalah pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) (Amabarwati & Ferianto, 2019).

Mengingat kondisi tersebut, maka lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Adapun untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut, perlu upaya pembinaan kelompok lanjut usia melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang mencakup kegiatan promotif, preventif, dan rehabilitatif. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 pasal 8 disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia (Amabarwati & Ferianto, 2019).

Perilaku seseorang berkunjung ke Posbindu PTM ditentukan oleh tiga faktor, yaitu predisposing factors (antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, motivasi diri sendiri), enabling factors (antara lain ketersediaan sarana kesehatan, jarak tempuh), dan reinforcing factors (dukungan keluarga, teman sebaya, tokoh masyarakat) (Umayana dan Widya Hary Cahyanti, 2015).

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Posbindu PTM menunjukkan bahwa jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan, penghasilan, petugas Kesehatan, pelaksanaan program posbindu PTM dan jarak berhubungan dengan kunjungan posbindu PTM sedangkan Pendidikan, dukungan keluarga dan umur tidak berhubungan dengan kunjungan Posbindu PTM (Sari, 2018; Rusdiyanti, 2018; Supriyatna, 2020).

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang baik dari dalam maupun dari luar untuk bertindak melakukan sesuatu. Dengan motivasi, seseorang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya (Armista, 2017). Sehingga seseorang yang memiliki motivasi untuk menjaga kesehatan dan memantau kesehatan secara teratur akan terdorong untuk mengikuti Posbindu PTM.

Akses menuju pelayanan kesehatan juga menjadi faktor yang menentukan jumlah kunjungan Posbindu PTM, hal ini dikarenakan jarak yang ditempuh dari tempat tinggal seseorang menuju fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dapat menjadi faktor pendorong seseorang dalam melakukan suatu kunjungan, seperti baik buruknya akses menuju ke pelayanan kesehatan, jarak rumah, dan fasilitas transportasi yang digunakan

(Hidawati, 2016). Hal ini, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ivong Rusdiyanti (2017) bahwa ada hubungan antara jarak dengan keaktifan kunjungan Posbindu PTM yaitu $p \text{ value} = 0,034 < 0,05$ (Rusdiyanti, 2018). Di Desa Tugurejo tempat di laksanakannya Posbindu PTM adalah di Balai Desa, tetapi jarak antara Balai Desa dengan rumah penduduk lumayan jauh yaitu sekitar 7 km. Sehingga untuk menjangkau ke tempat Balai Desa harus menggunakan kendaraan, baik sepeda motor ataupun bus umum.

Dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta mempunyai relevansi dalam masyarakat yang berada dalam lingkungan yang penuh dengan tekanan. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat antara lain adalah kurangnya dukungan dan kepedulian dari anggota keluarga terhadap pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga berdampak pada tingkat kunjungan masyarakat ke Posbindu PTM. Hal ini didukung oleh penelitian Sari & Savitri (2018) diperoleh $p\text{-value}$ sebesar 0,037 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan. Diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,153, artinya responden yang mendapat dukungan dari keluarga mempunyai peluang 2,153 kali lebih besar untuk aktif memanfaatkan Posbindu PTM dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga

Berdasarkan survey pendahuluan peneliti di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Sebong data capaian posbindu tahun 2022 (78%) dan dari 10 orang lansia yang dilakukan wawancara langsung, 3 orang lansia yang rajin datang ke Posbindu PTM sedangkan 7 orang lansia lainnya tidak rajin ke Posbindu PTM. Alasan lansia tidak berkunjung Posbindu PTM dikarenakan jauh harus diantar keluarga sementara keluarga sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Selain itu kurangnya informasi, motivasi, jarak tempuh yang jauh. Oleh karena itu berdasarkan fenomena permasalahan diatas, peneliti tertarik mengambil judul tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Posbindu pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Sebong”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang yang berhubungan dengan pelaksanaan posbindu pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Sebong?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang yang berhubungan dengan pelaksanaan posbindu pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Sebong

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik lansia hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Sebong di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Sebong Tahun 2022
- b. Diketuainya gambaran pelaksanaan posbindu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Sebong
- c. Diketuainya hubungan motivasi lansia terhadap pelaksanaan posbindu pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Sebong
- d. Diketuainya hubungan jarak rumah terhadap pelaksanaan posbindu pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Sebong
- e. Diketuainya hubungan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan posbindu pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Sebong

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi UPTD Puskesmas Teluk Sebong

Sebagai bahan evaluasi supaya dapat meningkatkan motivasi diri sendiri, jarak rumah dan dukungan keluarga terhadap keikutsertaan masyarakat dalam Posbindu PTM

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi tertulis dan bahan bacaan bagi semua pembaca terkhususnya pendidikan keperawatan terkait dengan pos pembinaan terpadu Penyakit tidak menular (Posbindu PTM)

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait posbindu dilihat dari faktor lain..

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dirancang untuk mengungkapkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan posbindu pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Sebong. Tahap persiapan dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022, selama tahap ini peneliti melakukan studi awal dan studi kepustakaan, yang dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Sebong. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Sebong. Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan penilaian pada bulan Agustus 2022. Setelah proses pengumpulan data selesai, dilanjutkan dengan tahap penyusunan laporan sampai dengan bulan September 2022.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Sari & Savitri, (2018)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (Ptm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018	Desain penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu warga usia 15-59 tahun dengan sampel 145 orang. Analisis data penelitian ini menggunakan uji <i>Chi Square</i> dan uji <i>Regresi Logistik Sederhana</i>	Hasil penelitian adalah warga yang memanfaatkan Posbindu PTM sebanyak 57,9%. Variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM adalah jenis kelamin ($p=0,026$) OR=2,856, pekerjaan ($p=0,024$) OR=2,382, pengetahuan ($p=0,010$) OR=2,553, akses ke Posbindu PTM ($p=0,013$) OR=2,748, ketersediaan sarana Posbindu PTM ($p=0,012$) OR=2,567, dukungan keluarga ($p=0,037$) OR=2,153, dukungan petugas kesehatan ($p=0,004$) OR=2,825, dukungan kader ($p=0,000$) OR=6,970, kebutuhan akan Posbindu PTM ($p=0,035$) OR=2,397. Variabel yang paling dominan adalah dukungan kader OR= 4,680 (95% CI 2,2-10,8).
2	Febriani et al., (2021)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular	Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi sumber penelitian ini masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas	Hasil penelitian di dapatkan bahwa tidak ada hubungan ekonomi, tingkat pendidikan dengan pemanfaatan posbindu dan ada hubungan persepsi, sikap, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga dan akses dengan pemanfaatan posbindu. Sikap

		<p>Tegineneng Kabupaten Pesawaran sebanyak 27.208 Jiwa, sampel sebanyak 385 pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i>. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan realibilitas pada penelitian sebelumnya, analisis data secara univariat untuk mendapatkan gambaran umum tentang tiap variabel, bivariat dengan uji <i>chi square</i> dan multivariat menggunakan analisis regresi linier logistik berganda</p>	<p>merupakan faktor yang paling dominan dalam pemanfaatan posbindu jika dibandingkan faktor yang lainnya karena Exp (B) paling besar yaitu nilai OR 4,060</p>	
3	Rusmiati (2021)	<p>Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular Di</p>	<p>Penelitian ini menggunakan studi <i>observational non experimental</i> dengan jenis penelitian deskriptif dan rancangan</p>	<p>ada hubungan yang signifikan antara umur dengan nilai $p=0,004$, jenis kelamin dengan nilai $p=0,002$, pendidikan dengan nilai $p=0,000$, pengetahuan dengan nilai $p=0,000$, sikap dengan nilai $p=0,001$, jarak tempuh dengan nilai</p>

	Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah	penelitian <i>Cross-sectional</i> yang bersifat analitik yang dilakukan pada bulan Maret – September 2021. Menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi adalah seluruh masyarakat usia produktif usia 15-59 tahun di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Sampling dari perhitungan rumus Slovin, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang yang diambil secara <i>accidental sampling</i> . Uji yang digunakan <i>Chi-Square</i> dan regresi logistik dengan tingkat kemaknaan $p > 0,05$ dan <i>Confidence Interval</i> (CI) 95%.	$p=0,003$, dukungan tenaga kesehatan dengan nilai $p=0,003$ dan dukungan keluarga dengan nilai $p=0,002$ terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.	
4	Yuliana Oktaviani (2022)	Partisipasi Lansia pada Program Posbindu PTM	Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan	Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan partisipasi lansia adalah

	dalam Masa Pandemi COVID-19	pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 lansia yang diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Instrumen dalam penelitian berupa kuesioner dan lembar observasi	usia (p=0,000), jenis kelamin (p=0,005), status pekerjaan (p=0,002), tingkat pengetahuan (p=0,000), motivasi (p=0,001), sarana dan prasarana (p=0,006), dukungan kader (p=0,027), dukungan keluarga (p=0,002), dan dukungan tokoh masyarakat (p=0,001), variabel yang tidak berhubungan dengan partisipasi lansia yaitu tingkat pendidikan (p=0,241), dan riwayat PTM (p=0,203).	
5	Rias Prasasti Oktaferia (2022)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pelayanan Lanjut Usia (Posyandu Lansia)	Jenis Penelitian ini kuantitatif analitik dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Populasi adalah seluruh pra lansia dan lansia yang ada di Kelurahan Tapung II Kecamatan kabupaten Kampar yang berjumlah 817 orang sedangkan sampel penelitian sebanyak 86 orang. Pengambilan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan lansia di Kelurahan Tapung II Kecamatan tapung kabupaten kampar sebesar 86%. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel yang berpengaruh dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah pengetahuan (p=0.006) Sikap (p=0,007), Dukungan Keluarga (p=0,003), peran kader (p=0,014). Variabel yang paling dominan berpengaruh adalah dukungan keluarga (POR 36.744)

sampel
dilakukan
secara non
probability
dengan tehnik
Insidental
sampling
dengan
menggunakan
kuesioner
sebagai
pengumpul data
untuk variabel
variable
independen
Pengetahuan,
Sikap, Akses ke
posyandu
Lansia,
Dukungan
Keluarga, peran
Kader. Analisa
data dengan *chi*
squere dan
regresi logistik
ganda

